

**AKOMODASI KOMUNIKASI MASYARAKAT SUKU KOMERING SUKU
BALI DAN SUKU JAWA DI DESA TEGAL BESAR KECAMATAN BELITANG
II KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



KADEK NOVI AGUSTINA

07031181722011

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPETENSI

"Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komerling Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur"

Skripsi
Oleh :
Kadek Novi Agustina
07031181722011

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal

Pembimbing :

1. Dra. Diyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si.
NIP. 196010021992032001

2. Rindang Senja Andarini, M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

Penguji :

1. Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc
NIP. 19920913 201903 2 015

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001


Tanda Tangan




Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. M. Hasni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komering Suku Bali Dan Suku Jawa Di Desa
Tegal Besar Kecamatan Belintang II Kabupaten Oku Timur**

Oleh :

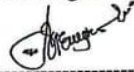
Kadek Novi Agustina

NIM : 07031181722011

Pembimbing I

1. Dra. Diyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si.
NIP : 196010021992032001

Tanda Tangan



Tanggal

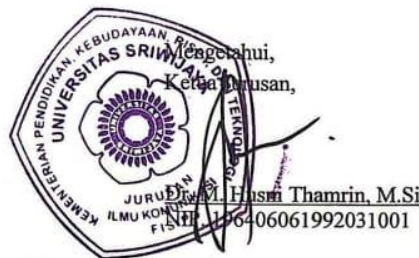
23 Maret 2022

Pembimbing II

2. Rindang Senja Andarini M. I.Kom
NIP : 198802112019032011



21 Maret 2022



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kadek Novi Agustina
NIM : 07031181722011
Tempat dan Tanggal Lahir : Oku Timur, 03 Agustus 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komering Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU TIMUR"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 21 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,


Kadek Novi Agustina
NIM. 07031181722011

Scanned with CamScanner

ABSTRACT

This study entitled "Communication Accommodation the Komerling Tribe of Bali and the Javanese in Tegal Besar Village, Belintang II District, East Oku Regency". This study aims to see how the process of communication accommodation of the Komerling, Balinese and Javanese people in the village Tegal Besar Belintang II District, East Oku Regency. This research uses qualitative methods with descriptive techniques. The theory refers to Communication Accommodation Theory by Howard Giles to see the process of communication accommodation in the Komerling Tribe, Bali Tribe and Javanese Tribe in Tegal Besar Village, through three conversation processes, namely convergence, divergence, and excessive accommodation. The data of this reseach was obtained by doin in-depth interviews with informants, namely informant 1 who is a representative of the Komerling Tribe, informant 2 is the Balinese Tribe and informant 3 who is a Javanese Tribe as well as the Village Head and Secretary of the Tegal Besar Village. This study concludes that: 1) Informant 1, Informant 2 and Informant 3 use the means of partial convergence conversation, namely the use of the language used is their respective regional language used when communicating with people of the same ethnic group but when communicating with other tribes they are able to follow regional language but does not eliminate the original accent or accent. 2) In some interactions between the three informants, non-mutual forms of divergence were also found, in which informant 2 tried to converge, but informant 1 and informant 2 made a divergence by maintaining the differences in their original communication styles.

Key words: *Communication, Accomodation, Culture*

Advisor I



Dra. Diyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si.
NIP. 196010021992032001

Advisor II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

Head of Communication Science Department
Faculty of Social and Political Science
Universitas Sriwijaya



Dr. AM. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 1968061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Koming Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses akomodasi komunikasi masyarakat Suku Koming, Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Akomodasi Komunikasi oleh Howard Giles untuk melihat proses akomodasi komunikasi pada masyarakat Suku Koming, Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar tiga proses percakapan yaitu konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan. Data primer yang didapat melalui wawancara mendalam kepada narasumber yaitu informan 1 yang merupakan perwakilan masyarakat Suku Koming, informan 2 yaitu masyarakat Suku Bali dan informan 3 yang merupakan masyarakat Suku Jawa serta Kepala Desa dan Sekertaris Desa Tegal Besar. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Informan 1, Informan 2 dan Informan 3 menggunakan sarana percakapan konvergensi parsial yaitu penggunaan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerahnya masing-masing digunakan ketika berkomunikasi dengan masyarakat se-Suku namun ketika berkomunikasi terhadap Suku lainnya maka mereka mampu mengikuti bahasa daerah tersebut tetapi tidak menghilangkan logat atau aksen aslinya. 2) Dalam beberapa interaksi antarketiga informan tersebut juga ditemukan bentuk divergensi nonmutual di mana informan 2 berusaha melakukan konvergensi namun informan 1 dan informan 2 melakukan divergensi dengan mempertahankan perbedaan gaya komunikasi asli mereka.

Kata Kunci : Komunikasi, Budaya, Akomodasi
Pembimbing I



Dra. Divah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si.
NIP. 196010021992032001

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Sriwijaya



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Asung Kerta Waranugraha Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Penulisan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Adapun judul dari skripsi yang saya ajukan adalah “Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komerling Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur”. Dalam penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Dra. Diah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si. selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan, wejangan dan motivasi kepada penulis
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi
6. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dalam perkuliahan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

6. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi.
7. Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi
7. Kepada para sahabat dan kerabat yang telah membantu penulis dan memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini masih belum sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, 21 April 2021

Kadek Novi Agustina

NIM.07031181722011

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Desa Tegal Besar Merupakan Desa Yang Plural	3
1.1.2 Akomodasi Komunikasi Sebagai Pencegah Terjadi Konflik	5
1.1.3 Karakteristik Unik Masyarakat Desa Tegal Besar	6
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Akomodasi.....	9
2.3 Komunikasi.....	12
2.4 Akomodasi Komunikasi	14
2.5 Teori-Teori Yang Berhubungan	15
2.6 Teori yang Digunakan	17
2.7 Kerangka Teori.....	26
2.8 Kerangka Permikiran.....	27
2.9 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep	32

3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Unit Analisis	33
3.5 Kriteria Informan dan Informan Terpilih	35
3.6 Data dan Sumber Data	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8 Teknik Keabsahan Data	40
3.9 Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	43
4.1 Sejarah Singkat Desa Tegal Besar	43
4.2 Visi dan Misi Desa Tegal Besar	43
4.2.1 Visi	43
4.2.2 Misi	44
4.3 Letak Geografis Desa Tegal Besar	44
4.3.1 Orbitas / Jarak Antar Ibu Kota	45
4.3.2 Sarana dan Prasarana Umum	46
4.3.3 Aset Desa/ Kekayaan Desa	47
4.4 Demografi	47
4.4.1 Jumlah Penduduk	47
4.4.2 Pertumbuhan Jumlah Penduduk	48
4.4.3 Struktur Penduduk Menurut Kelompok dan Jenis Kelamin	48
4.5 Keadaan Sosial	49
4.5.1 Sumber Daya Manusia	49
4.5.2 Pendidikan	50
4.5.3 Kehidupan Beragama	51
4.5.4 Budaya	51
4.5.5 Politik	51
4.5.6 Keadaan Ekonomi	52
4.6 Kondisi Masyarakat di Desa Tegal Besar	53
4.6.1 Kondisi Masyarakat Suku Komerling di Desa Tegal Besar	53
4.6.2 Kondisi Masyarakat Suku Bali di Desa Tegal Besar	53

4.6.3 Kondisi Masyarakat Suku Jawa di Desa Tegal Besar	54
4.7 Kondisi Pemerintahan Desa	55
4.7.1 Pembagian Wilayah Desa	55
4.7.2 Struktur Organisasi Desa	56
4.7.3 Struktur Organisasi BPD Desa Tegal Besar	57
BAB V HASIL DAN ANALISIS	58
5.1 Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komerling, Bali dan Jawa	60
5.1.1 Penyesuaian Perilaku Masyarakat Komerling	64
5.1.2 Penyesuaian Perilaku Masyarakat Bali	66
5.1.3 Penyesuaian Perilaku Masyarakat Jawa	63
5.2 Faktor-Faktor Akomodasi Komunikasi	76
5.3 Hasil dari Penyesuaian Perilaku Komunikasi	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.1 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Komunikasi	14
Gambar 2.2 Alur Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara heterogen terbesar di dunia. Wujud nyata dari kondisi Negara Indonesia dapat dilihat dari suku, agama, ras, dan budaya yang beraneka ragam yang dianut oleh individu warga negaranya. Bangsa heterogen sendiri memiliki arti campuran dari berbagai objek sosial didalam masyarakat yang menyatu namun masih tetap terlihat. Indonesia sebagai negara yang dikenal dengan keberanekaragaman sosial yang pada hal ini melahirkan budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Indonesia menganut semboyan persatuan yaitu Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua, meski begitu hal tersebut tidak dapat melunturkan rasa bangga setiap individu kepada budaya yang mereka anut. Suatu kebanggaan terhadap budaya tersebut dapat melahirkan dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif yang dihasilkan dari rasa bangga terhadap budaya sendiri adalah menghormati nilai-nilai budaya dan menghargai budaya orang lain yang berbeda dengan budayanya. Dampak negatif yang dihasilkan dari rasa bangga terhadap budaya sendiri adalah munculnya rasa etnosentrisme. Menurut Gumpłowicz (Hofman & Kovalev.1989) dalam Liliweri (2018 : 34) yang dimaksud dengan etnosentrisme adalah rasa bangga berlebihan yang dimiliki oleh suatu individu-individu dengan meninggikan derajat budayanya sendiri dan menganggap bahwa budaya lain tidak lebih baik dari budaya yang dianutnya. Etnosentrisme dapat menutup komunikasi erat antar individu sehingga dapat memunculkan perselisihan karena pandangan yang tidak kritis (subjektifitas) terhadap kelompok masyarakat maupun budaya lain.

Berbagai keanekaragaman yang ada di tengah masyarakat Indonesia secara otomatis juga melahirkan perbedaan antar individu. Untuk menghadapi perbedaan tersebut diperlukan penerapan paham pluralisme dalam kehidupan sehari-hari.

Pluralisme adalah suatu sikap menghargai perbedaan dan menghormati setiap perbedaan yang ada di masyarakat untuk menciptakan masyarakat majemuk yang harmonis dan penuh toleransi. Pengelompokan masyarakat berdasarkan budaya yang berbeda-beda disebut suku. Dalam setiap suku yang ada cenderung memiliki bahasa dan budayanya masing-masing sehingga berkembangnya pola komunikasi yang berbeda. Dalam rangka menjaga keutuhan di tengah kehidupan masyarakat yang dipenuhi oleh perbedaan, maka akan sangat diperlukan sebuah pola komunikasi yang tepat karena pada hakikatnya berbagai perbedaan latar belakang seperti bahasa, agama, kepercayaan, budaya, dan adat istiadat tidak menjadi penghalang bagi setiap individu untuk tetap dapat berinteraksi dan berkomunikasi sebagai makhluk sosial, karena pada hakikatnya negara Indonesia yang menganut budaya ketimuran sangat menghargai dan menghormati setiap orang dan setiap relasi yang terjalin. Komunikasi dan interaksi dengan budaya yang berbeda tersebut untuk menciptakan akomodasi komunikasi.

Akomodasi komunikasi didasarkan pada keyakinan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara komunikator dalam percakapan. Pengalaman dan perbedaan dalam berbicara dan berperilaku dalam semua percakapan, pengalaman dan latar belakang yang berbeda akan menentukan sejauh mana orang akan mengakomodasi orang lain. Semakin mirip sikap dan keyakinan kita dengan orang lain, semakin kita tertarik dan mengakomodasi orang itu. Asumsi kedua terletak pada persepsi dan evaluasi. Persepsi adalah proses memperhatikan dan menafsirkan pesan, sedangkan evaluasi adalah proses menilai percakapan (Richard dan Turner, 2008).

Dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia sendiri sering terdengar stereotip-stereotip kesukuan, misalnya orang batak yang sering dianggap kasar karena memiliki suara yang keras dan jiwa yang pemberani, sedangkan orang-orang Jawa adalah suku yang cenderung dianggap halus, sopan dan memiliki tatakrama yang tinggi. Namun orang batak menilai masyarakat suku Jawa yang lebih lembut dan halus adalah orang yang lemah dan tidak suka berterus terang. Sehingga sikap yang dianggap kasar justru dianggap sebuah kejujuran oleh orang batak, dan yang dianggap

oleh orang Jawa hal yang halus malah dianggap suatu kelemahan bagi orang Batak (Mulyana : 1999). Hal inilah yang sering melatarbelakangi konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat keragaman suku di Indonesia. Banyaknya perbedaan suku dan budaya di Indonesia dan dengan adanya komunikasi antarbudaya masyarakat akan mampu mengerti bagaimana cara-cara untuk saling bertoleransi dengan individu maupun orang lain yang memiliki perbedaan suku dan budaya.

Selain itu masyarakat juga dapat memperluas cakrawala budaya dalam komunikasi antarbudaya sehingga dapat tercipta rasa empati dan toleransi terhadap budaya orang lain, sehingga setiap masyarakat mampu menjaga dan menghargai budaya tersebut sebagai suatu kekayaan dan kebanggaan bersama. Dengan demikian maka masyarakat Indonesia akan mempunyai kemauan untuk menjaga dan memelihara kebudayaan itu meskipun kebudayaan tersebut bukanlah kebudayaan yang mereka miliki. Hal ini tentu sangat diperlukan agar kelak dapat mengajarkan seluruh masyarakat untuk saling menghargai dan melindungi di tengah perbedaan yang ada bukan malah saling mencaci maki. Dengan mempelajari akomodasi komunikasi akan mengurangi serta meminimalisir kesalahpahaman yang mungkin akan terjadi.

Terdapat beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komering Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur” yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1.1.1 Desa Tegal Besar Merupakan Desa Yang Plural

Desa Tegal Besar merupakan desa yang terletak di Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Pada awalnya penduduk asli Kecamatan Belitang II merupakan Suku Komering, sedangkan Suku Bali dan Jawa mulai datang ke wilayah ini pada masa orde baru melalui program transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah pada saat itu. Mayoritas

penduduk di Kecamatan Belitang II khususnya Desa Tegal Besar adalah penduduk pendatang yaitu suku Jawa dan Bali.

Masyarakat transmigran yang mendiami wilayah tersebut tetap memegang teguh budaya dan tradisi yang dianut dari daerah asal mereka seperti halnya masyarakat suku Jawa dan Bali di desa Tegal Besar. Berikut data masyarakat Desa Tegal Besar berdasarkan latar belakang sukunya :

Tabel 1 1 Suku Desa Tegal Besar

No.	Nama Suku	Jumlah Masyarakatnya
1.	Suku Komerling	51
2.	Suku Bali	918
3.	Suku Jawa	540

Sumber : Sensus penduduk yang dilakukan oleh perangkat Desa Tegal Besar pada tahun 2020.

Pada tabel diatas yang telah dituliskan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Suku Bali merupakan Suku yang mendominasi di wilayah Desa Tegal Besar. Selain pada jumlah masyarakat yang lebih banyak, pada tingkat kepengurusan perangkat desa masyarakat Bali juga telah mendominasi. Hal ini dikarenakan pada awal mula terbentuknya desa ini tidaklah terlepas dari campur tangan masyarakat Suku Bali. Maka sejak Desa Tegal Besar dibentuk hingga saat ini masyarakat Suku Bali selalu menjadi Kepala Desa di desa ini. Di desa Tegal Besar, masyarakat Suku Komerling, Suku Bali dan Suku Jawa memiliki interaksi yang baik. Interaksi yang baik ini juga tercipta karena adanya latar belakang kebudayaan yang membuat suasana lingkungan sosial tampak hidup, sehingga masyarakat di desa Tegal Besar saling berkomunikasi secara langsung dan intensif, kemudian masyarakatnya saling menyesuaikan diri.

Di dalam kehidupan sosial masyarakat Suku Komerling, Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar sudah melakukan banyak interaksi sosial yang terjadi,

diantaranya adalah dalam kegiatan gotong royong yang rutin diadakan oleh masyarakat desa Tegal Besar yang mana pada saat pelaksanaannya selalu melibatkan seluruh masyarakat desa serta proses asimilasi melalui perkawinan beda suku antara Suku Komerling, Suku Bali dan Suku Jawa yang tinggal bersama di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagai salah satu desa yang memiliki keberagaman budaya dan agama serta dihuni oleh berbagai macam suku sehingga pasti akan sangat membutuhkan pengetahuan tentang akomodasi komunikasi demi menjaga keutuhan budaya dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Kedepannya diharapkan pengetahuan akomodasi komunikasi tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat di desa Tegal Besar, namun bagi kita semua, karena dimanapun kita tinggal, kita akan selalu dihadapkan dengan keanekaragaman dan berbagai lingkungan serta berbagai golongan yang berbeda seperti suku, ras, budaya dan agama. Inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti Komunikasi Antarbudaya dalam Menjalin Kerukunan Antar Masyarakat Suku Komerling, Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur.

1.1.2 Akomodasi Komunikasi Masyarakat Sebagai Pencegah

Terjadinya Konflik

Akomodasi sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain. Akomodasi biasanya dilakukan secara tidak sadar dalam sebuah proses komunikasi dan interaksi dalam level interpersonal terkadang terdapat perbedaan berdasarkan kelompok atau budaya seperti perbedaan yang muncul pada kelompok etnis atau suku dalam kecepatan bicara dan Bahasa. Akomodasi berkaitan dengan pemahaman mengenai interaksi antar manusia dari kelompok yang berbeda dengan menilai Bahasa antara satu sama lain melalui strategi yang berbeda. Akomodasi komunikasi yang terjadi di masyarakat bahwa dalam komunikasi mengenai sebuah percakapan. Dengan komunikasi itu terjadi secara bervariasi dan

menentukan orang akan mempengaruhi orang lain. Semakin mirip sikap dan keyakinan kita dengan orang lain maka semakin tertarik kita kepada orang itu, sehingga secara otomatis kita mengakomodasi orang tersebut.

Komunikasi masyarakat bertujuan untuk menghilangkan hambatan yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Sebagai prinsip komunikasi, peneliti lebih memilih latar belakang budaya untuk berkomunikasi antar masyarakat yang berbeda suku. Melalui Komunikasi dapat menjadikan masyarakat yang memandang orang lain dari sudut pandang budayanya daripada dari sudut pandang budayanya sendiri, sehingga mereka bisa saling menghormati dan menghargai. Komunikasi masyarakat sangat penting karena sebagai mobilitas yang mengarah pada interaksi antar manusia dan budaya yang heterogen serta mengarah pada ragam budaya yang berbeda. Seperti yang kita ketahui dengan banyaknya ragam perbedaan kebudayaan yang ada maka akan sangat rentan akan terjadinya konflik.

1.1.3 Karakteristik Unik Masyarakat Desa Tegal Besar

Di tengah keadaan masyarakat Desa Tegal Besar yang memiliki ragam suku, budaya dan agama menjadikan desa ini sebagai salah satu desa yang diapresiasi oleh masyarakat desa lain yang berada di kecamatan Belitang II. Tingginya toleransi antar warga yang berada ditengah perbedaan keyakinan yang dianut membuat desa Tegal Besar menjadi salah satu desa yang dikenal dengan kerukunan masyarakatnya. Desa Tegal Besar tidak hanya terdiri dari masyarakat yang berbeda-beda suku namun masyarakatnya juga memiliki agama yang berbeda. Masyarakat desa Tegal Besar menganut berbagai agama diantaranya adalah agama Islam, Hindu dan Kristen. Kerukunan antar umat beragama ini tercermin dalam kehidupan masyarakatnya sehari-hari.

Ketika dua budaya atau lebih dipertemukan maka akan adanya proses penyesuaian untuk menghindari konflik, cara menghindari konflik dengan akomodasi komunikasi yang menurut West dan Turner (2008) menjelaskan bahwa akomodasi komunikasi sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain. Akomodasi komunikasi dalam penelitian ini mengenai interaksi masyarakat suku Komerling, suku Bali dan suku Jawa di desa Tegal Besar.



Gambar 1.1 Pawai Ogoh Ogoh di Little Bali Sumsel Desa Tegal Besar

Sumber: GenPi.co

Masyarakat desa Tegal Besar selalu hidup dengan toleransi tinggi, kompak dan rukun. Meskipun terdiri dari masyarakat yang memiliki perbedaan suku dan agama di desa Tegal Besar sehingga tidak pernah terjadi konflik dari awal terbentuknya desa. Salah satu bentuk kerukunan di Desa Tegal Besar pada setiap tahunnya masyarakat suku Bali selalu memperingati Pawai Ogoh Ogoh yaitu sebuah parade untuk menyambut Hari Raya Nyepi. Unikny masyarakat suku

Komerling dan suku Jawa di Desa Tegal Besar ikut memeriahkannya yang segyogyanya bukan budaya meraka, namun dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan dan toleransi terhadap budaya orang lain.

Maka berdasarkan tiga alasan yang telah peneliti jabarkan tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul *“Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komerling Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur.”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimana Akomodasi Komunikasi Masyarakat Suku Komerling, Suku Bali, dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur Provinsi”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji akomodasi komunikasi masyarakat Suku Komerling, Suku Bali dan Suku Jawa di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ilmu komunikasi terutama dalam bidang akomodasi komunikasi masyarakat, serta dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut pada penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam berkomunikasi antarbudaya guna mengurangi gesekan konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sumber Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Gudykunst, William B. and Mody ed, Bella. (2002). *Handbook of International and Intercultural Communication*. New York: Sage.
- Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Budaya*. Yogyakarta: LKiS.
- Liliweri, A. (2002). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Liliweri, A. (2018). *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, S. W., A, K., & Oetzer, J. G. (2017). *Theories Of Human Communication*. Mexico.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morisson. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mulyana, D. (1999). *Nuansa-nuansa Komunikasi, Meneropong Politik dan Budaya, Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2004). *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2014). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antarbudaya di Era Siber*. Jakarta: Kencana Predama.
- Nofrian. (2016). *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rohim, Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Samovar, Larry A. & Edwin R Mc Daniel, Richard E. Porter. (2010). *Intercultural Communication A reader Ninth Edition*. Belmont: Waldsworth.
- Samovar, Larry A. & Edwin R Mc Daniel, Richard E. Porter. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soyomukti, Nurani. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- West Richard & Tunner Liynn H. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi. Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard & Turner, Lynn. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi terj. Maria Natalia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard, Lyn H. Turner. (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application 3rd ed*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta: Deepublis.
- Yasir. (2011). *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Sumber Jurnal

- F, Andre Riandy. (2016). Akomodasi Komuniiasi Dalam interaksi Antarbudaya Pedagang Etnis Bugis dan Minang Kabau di Pasar Induk talang Banjar Jambi. *JOM FISIP Vol. 3 No.1* Februari 2016 Univeristas Riau Pekanbaru
- Indriani, Ketut Santi. (2021). Communication Accommodation Among Multilingual Family. *Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 49 No. 1* Februari 2021 Universitas Udayana
- Muhammad, Faiz. Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antar Budaya Masyarakat ex Timor Timur dengan Masyarakat Sumbawa di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa. *Journal of Communication Science Kaganga Komunika Vol. 2 No. 1* Universitas Teknologi Sumbawa
- Nurdiana, Elsa Eka Putri, dkk. (2020). Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pendetang. *Jurnal Komunikasi Global 9 (2)* Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, Nadila Opi Prathita. (2019). Akomodasi Komunikasi Antar Budaya (Etnis JAwa dengan Etnis Minang). *EJOURNAL Universitas Diponegoro 2019*
- Soemantri, N. P. (2019). Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal ndonesia di Australia. *Jurnal Wacana, 46-56*.

- Suheri. Akomodasi Komunikasi. (2019). *Jurnal Network Media Vol. 2 No. 1* Univeritas Dharmawangsa
- Utami, L. S. (2015). Teori-teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 180-182.
- Yohana, Nova & Yozani, Ringgo Eldapi. 2017. Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya Bujang Dara Sebagai Duta Wisata Kabupaten Siak dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean. *Jurnal Proceeding International Conference of Communication, Industry and Community*, Universitas Tarumanegara.
- Yohana, Nova & Yozani, Ringgo Eldapi. (2017). Akomodaasi Komunikasi Antarbudaya Imigran Ilegal Asal Afganistan Dengan Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi Vol. IX No. 2 September 2017: 95-106* Universitas Riau Pekanbaru